

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi peneliti untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran, contohnya yaitu kegiatan menjahit sederhana menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Arikunto (Dalam Dimiyati, 2013, hlm. 117) menyebutkan bahwa di dalam penelitian tindakan kelas ada tiga istilah yang membentuk pengertian tersebut yakni:

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal/masalah.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu usaha/kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tercapai tujuan tertentu.
- c. Kelas, adalah suatu tempat yang tidak terbatas pada ruang tertentu, tetapi mengandung pengertian pada sejumlah siswa dalam kelompok yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Wibawa (Dalam Dimiyati, 2013, hlm. 118) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Menurut Wiriaatmadja menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekeompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktis pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dijelaskan lebih lanjut oleh Suhardjono (Dalam Dimiyati, 2013, hlm. 119) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model Arikunto (Dalam Dimiyati, 2013, hlm. 124) yaitu model penelitian tindakan kelas pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yakni:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan/observasi
4. Refleksi

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. lokasi penelitian**

Penelitian ini akan di laksanakan di RA Baitul Muttaqien kelompok Nol Besar yang beralamat di Jl. BKP utama kompleks Bumi Krakatau Permai, desa Margatani Serang Banten

### **2. subjek**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah RA Baitul Muttaqien yang beralamat di Jl. BKP utama kompleks Bumi Krakatau Permai, desa Margatani Serang Banten, dengan jumlah anak 17 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. peneliti telah melakukan observasi awal di sekolah tersebut dan menemukan masalah kemampuan motorik halus yang kurang.

**UPI Kampus Serang**

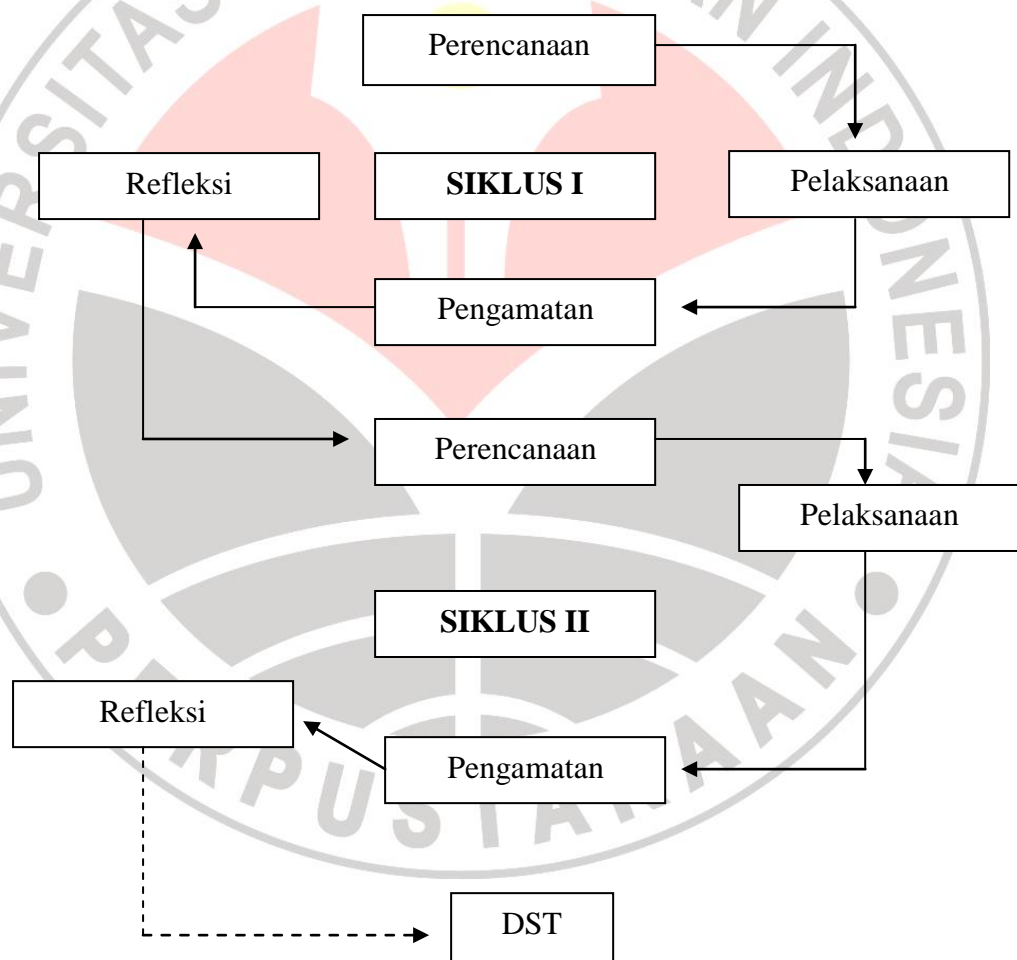
Indatul Umami, 2017

*KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan yang terdiri dari beberapa siklus, dimana siklus pertama diberikan satu kali tindakan, dan siklus yang kedua diberikan satu kali tindakan, pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Arikunto, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/Observasi, (4) Refleksi.



**Gambar 3.1**

**Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto**

**UPI Kampus Serang**

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan desain di atas, tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pra Tindakan**

Sebelum peneliti melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut : peneliti mencari dan mengumpulkan data-datan yang menjadi subjek penelitian dalam lingkup pembelajaran. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak kurang menarik dan kurang menyenangkan, menentukan waktu penelitian yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2017 dengan waktu pemberian tindakan sebanyak 2 kali pada tiap siklusnya, membuat RPPM dan RPPH, menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam penelitian, membuat lembar observasi.

### **2. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah yang terjadi di RA berkaitan dengan kegiatan motorik halus, yaitu kegiatan yang menunjang proses perkembangan motorik halus kurang menyenangkan, terlalu monoton, dan kurang bervariasi dalam pemilihan metode yang menyenangkan sehingga berpengaruh dalam proses perkembangan motorik halus anak.

Kemudian setelah peneliti menemukan masalah, masalah akan diatasi dengan melakukan langkah kegiatan perencanaan tindakan yaitu, membuat rencana program pembelajaran harian, membuat perencanaan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### **3. Pelaksanaan Tindakan**

**UPI Kampus Serang**

Indatul Umami, 2017

*KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan kegiatan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I satu kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat & makan, kegiatan akhir.

**Tabel 3.1**  
**Program Pelaksanaan Tindakan**  
**Kegiatan : Menjahit Sederhana untuk Meningkatkan**  
**Kemampuan Motorik Halus Anak**  
**Waktu : Siklus I dan II, 2 kali Pertemuan**

Siklus	Materi Pokok	Media	Alat Pengumpulan Data
I	Melakukan kegiatan menjahit sederhana dasar yaitu membuat pola pakaian, mewarnai pola, menempel dan menjahit pola baju yang sudah dibuat	Pensil, Krayon/Pensil warna, Kertas hvs, Gunting, Kertas duplex, Pembolong, Lem, Tali sepatu	Dokumentasi dan Observasi

**UPI Kampus Serang**

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>II</b>	Melakukan kegiatan menjahit sederhana yaitu melakukan ulang kegiatan menjahit dengan rapih	Benang/Tali sepatu, Gunting, Pensil, Krayon, Pembolong	Observasi dan Dokumentasi
-----------	--	--	---------------------------

#### 4. Pengamatan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan, melihat dan mendokumentasikan serta mengetahui sejauh mana anak dapat melakukan kegiatan dengan tingkat keberhasilan sesuai yang diharapkan dan direncanakan. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan data-data dan mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

#### 5. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses kegiatan penelitian yaitu mengamati kekurangan dalam tahap penelitian yang telah dilakukan dan mengambil nilai berdasarkan hasil observasi.

### D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yakni pada kelompok Nol Besar di RA Baitul Muttaqien dengan jumlah anak 17 terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan yang memiliki kemampuan motorik halus yang kurang

UPI Kampus Serang

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang ditempuh untuk mendapatkan data-data yang konkret dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pokok yang sangat relevan terhadap subjek yang akan diteliti. Selain itu menurut Dimiyati (2013, hlm. 92) metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau pembuatan yang sedang di lakukan oleh subyek penelitian.

### 2. Dokumentasi

Sugiyono (2012, hlm. 329) dokumen merupakan pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau rekaman.

Pokok-pokok dokumentasi pada penelitian ini yaitu:

- a. Dokumentasi tempat belajar atau ruang kelas
- b. Dokumentasi kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran
- c. Dokumentasi subjek yang diteliti yaitu anak-anak
- d. Dokumentasi kegiatan penelitian seperti, surat izin observasi untuk penelitian

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles & Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 337) yaitu *Interactive Model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga yaitu:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

UPI Kampus Serang

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pemilihan atau penggolongan data kemudian dirangkum dan dibuat menjadi sederhana, reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah pemilihan data, kemudian data disederhanakan, pemilihan data yang tidak diperlukan untuk mempermudah proses penyajian.

## 2. Penyajian data (*Display Data*)

Data yang telah dipilih akan disusun kemudian dipaparkan, data yang berupa catatan lapangan lembar penilaian anak, hasil wawancara atau catatan dokumentasi akan dipaparkan atau diubah menjadi data dekskripsi.

## 3. Menarik kesimpulan (*Verifikasi*)

Pada tahap ini kriteria keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan menjahit sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diukur melalui pedoman penelitian menggunakan skala *Likert*. Skala penilaiannya yakni mulai dari “Berkembang Sangat Baik” skor 4, “Berkembang” skor 3, “Mulai Berkembang” skor 2, “Belum Berkembang” skor 1.

Setelah mendapatkan hasil dari reduksi data dan penyajian data, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100$$

**Tabel 3.2**

### **Taraf Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak**

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kualifikasi</b>
86%-100%	Sangat Baik (SB)

**UPI Kampus Serang**

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



71%-85%	Baik (B)
56%-70%	Cukup (C)
45%-55%	Kurang (K)

(Arikunto, 2006, hlm. 235)

Kulifikasi penilaian Arikunto tersebut akan digunakan, namun dikembangkan dengan kualifikasi berupa:

**Tabel 3.3**

**Taraf Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak**

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kualifikasi</b>
86%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
71%-85%	Berkembang (B)
56%-70%	Mulai Berkembang (MB)
45%-55%	Belum Berkembang (BB)

**G. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan tes sebagai instrument. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak, jenis tes yang di berikan mengacu pada Suharsimi Arikunto (Dalam Dimiyati, 2013, hlm. 72) yakni berupa Tes Butan Guru yaitu tes menjahit sederhana untuk anak.

**Tabel 3.4**

**Pedoman Wawancara dengan Guru**

Hari / Tanggal :  
 Tempat Wawancara :

**UPI Kampus Serang**

Indatul Umami, 2017

*KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Wawancara	Jawaban
1	Apakah kemampuan motorik halus anak meningkat setelah dilakukannya kegiatan menjahit sederhana?	Iya
2	Apakah kegiatan menjahit sederhana dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tepat?	Sangat tepat, karena kegiatannya mendukung proses perkembangan motorik halus anak
3	Apakah kegiatan menjahit sederhana berpengaruh dalam proses meningkatkan motorik halus anak?	Sangat berpengaruh
4	Bagaimana ketika melihat anak saat melakukan kegiatan menjahit sederhana?	Sangat senang, karena anak sangat antusias melakukan kegiatan menjahit

**Tabel 3.5**  
**Lembar Pedoman Observasi Pembelajaran**

Hari/Tanggal :

Tema/Sub tema :

No	Aktifitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif
1	Mendengarkan dan menunjukkan respon, misal anak tertawa saat mendengarkan hal yang lucu	

**UPI Kampus Serang**

Indatul Umami, 2017

*KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	atau saat menjawab pertanyaan guru	
2	Menunjukkan sikap antusias ketika guru memberikan permainan atau pembelajaran, seperti bertanya apa yang dibawa oleh guru	
3	Menunjukkan rasa ingin tahunya	
4	Mampu melakukan percobaan atau mampu menyelesaikan tugasnya sendiri	
5	Mampu berfikir kritis dan banyak bertanya ketika sedang dalam proses pembelajaran	
6	Anak mampu belajar berkelompok	

Tabel 3.6

### Lembar Instrumen Penilaian Kegiatan Menjahit

Nama :  
 Kelas :  
 Hari / Tanggal :  
 Tema / Sub tema :

NO	Aspek yang	Indikator	Nilai
----	------------	-----------	-------

UPI Kampus Serang

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dinilai		BB	MB	B	BSH
1	Kemampuan Motorik Halus Anak	1. Anak mampu membuat pola pakaian				
		2. Anak mampu menggunting pola pakaian				
		3. Anak mampu mewarnai pola				
		4. Anak mampu melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata				
		5. Anak mampu menempel pola pada gambar yang akan di jahit				
2	Kegiatan Menjahit Sederhana	1. Anak mampu menjahit 10 lubang menggunakan tali sepatu				
		2. Anak mampu melakukan teknik menjahit dari bawah ke atas				
		3. Anak mampu menjahit sesuai lubang dengan rapih				

Keterangan Nilai :

- BB : Belum Berkembang  
 MB : Mulai Berkembang  
 B : Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan

UPI Kampus Serang

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan aspek penilaian:

a. Aspek penilaian pembuatan pola

- 1) BB : anak mampu menebalkan garis putus-putus pola dengan hasil yang tidak rapih
- 2) MB : anak mampu menebalkan garis putus-putus pola dengan hasil kurang rapih dan keluar garis
- 3) B : anak mampu menebalkan garis putus-putus pola dengan hasil yang rapih tapi masih keluar garis
- 4) BSH : anak mampu menebalkan garis putus-putus dengan hasil yang rapih dan tidak keluar garis sesuai yang diharapkan

b. Aspek penilaian menggunting pola

- 1) BB : anak mampu menggunting pola dengan hasil yang tidak rapih
- 2) MB : anak mampu menggunting pola dengan hasil kurang rapih dan masih menggunting keluar garis pola
- 3) B : anak mampu menggunting pola dengan hasil yang rapih tapi masih menggunting keluar garis
- 4) BSH : anak mampu menggunting pola dengan hasil yang rapih dan sesuai dengan yang diharapkan

c. Aspek penilaian mewarnai pola

- 1) BB : anak mampu mewarnai pola dengan hasil yang tidak rapih
- 2) MB : anak mampu mewarnai pola dengan hasil kurang rapih dan warna masih berantakan keluar garis pola
- 3) B : anak mampu mewarnai pola dengan hasil yang rapih tidak keluar garis tapi warna masih berantakan
- 4) BSH : anak mampu mewarnai pola dengan hasil yang rapih sesuai harapan

d. Aspek penilaian melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata

- 1) BB : anak mampu ikut serta dalam kegiatan menjahit namun masih

**UPI Kampus Serang**

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- sering meminta bantuan guru atau peneliti sehingga koordinasi otot-otot tangannya kurang
- 2) MB : anak mampu ikut serta dalam kegiatan menjahit namun masih suka berhenti dan bercanda sehingga koordinasi otot-ototnya kurang
  - 3) B : anak mampu ikut serta melakukan kegiatan menjahit namun masih sering berhenti
  - 4) BSH : anak mampu ikut serta melakukan kegiatan menjahit dengan sungguh-sungguh sehingga anak mampu menggunakan koordinasi antara otot dan mata
- e. Aspek penilaian menempel pola pada gambar yang akan di jahit
- 1) BB : anak mampu menempel pola pada gambar dengan hasil yang tidak rapih
  - 2) MB : anak mampu menempel pola pada gambar dengan hasil yang kurang rapih dan menempel gambar yang kurang pas
  - 3) B : anak mampu menempel pola pada gambar dengan hasil yang baik namun kurang rapih
  - 4) BSH : anak mampu menempel pola pada gambar dengan hasil yang rapih sesuai dengan yang diharapkan
- f. Aspek penilaian menjahit 10 lubang dan dengan rapih
- 1) BB : anak mampu menjahit hanya beberapa lubang dengan bantuan guru
  - 2) MB : anak mampu menjahit 10 lubang namun masih melompat lompat dari lubang sebelumnya atau sesudahnya
  - 3) B : anak mampu menjahit dengan 10 lubang dengan rapih namun masih ada beberapa lubang yang terlewat
  - 4) BSH : anak mampu menjahit 10 lubang dengan hasil yang rapih
- g. Aspek penilaian teknik menjahit dari bawah ke atas

**UPI Kampus Serang**

Indatul Umami, 2017

*KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- 1) BB : anak belum mampu melakukan teknik dari bawah ke atas sehingga hasilnya masih berantakan
- 2) MB : anak mulai mampu melakukan teknik bawah ke atas namun hanya beberapa lubang saja
- 3) B : anak mampu melakukan teknik bawah ke atas namun masih ada beberapa lubang yang tertinggal
- 4) BSH : anak mampu melakukan teknik dari bawah ke atas dengan hasil yang rapih

**Tabel 3.6**  
**Keterangan Penilaian Lembar Observasi**

Keterangan	
Kriteria Penilaian	Nilai Kriteria
BB = 1	$\text{Kriteria} = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{8}$
MB = 2	
B = 3	
BSH = 4	
	Rentang Nilai:
	BB = 1-1,6
	MB = 1,7-2,6
	B = 2,7-3,6
	BSH = 3,7-4